

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah Tabungan Wadiah, Giro Wadiah dan Laba Bersih Bank Syariah. Adapun subjek dalam penelitiannya yaitu Bank Syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2016-2020. Dengan demikian sumber penelitian diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id.

3.2 Metode Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan oleh penulis serta analisis yang mesti dilakukan atas data yang didapat, sangat dipengaruhi oleh metode penelitian yang diambil. Dengan demikian perlu ditentukan suatu metode penelitian yang tepat dan relevan sesuai dengan penelitian yang diambil.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan metode penelitian survei.

Selanjutnya Sugiyono (2017:8) menuturkan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Sedangkan yang dimaksud survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk mengukur variabel yang telah ditentukan sehingga dapat diperoleh nilai yang tepat. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38)

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil, maka variabel yang digunakan oleh penulis terdapat tiga variabel yaitu Tabungan *Wadiah*, Giro *Wadiah* dan Laba Bersih. Dari ketiga variabel tersebut dikategorikan atas dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*) yang didefinisikan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

$X_1 =$ Tabungan *Wadiah*

$X_2 =$ Giro *Wadiah*

2. Variabel terikat (*Dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan atau menjabarkan variabel penelitian yang meliputi definisi, indikator dan skala. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Tabungan <i>Wadiah</i> (X1)	Tabungan <i>wadiah</i> adalah jenis simpanan dari nasabah yang memerlukan jasa penitipan dana dengan tingkat keleluasan penarikan dana tertentu. Ali Maulidi AC (2015:12)	Total tabungan <i>wadiah</i>	Rupiah	Rasio
Giro <i>Wadiah</i>	Giro <i>wadiah</i> adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad <i>wadiah</i> , yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemilikinya menghendaki. Disini pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. (Karim 2014:351)	Total giro <i>wadiah</i>	Rupiah	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba bersih (net profit), adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Kasmir (2016:303)	Pendapatan-Beban	Rupiah	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat dilakukan dalam berbagai cara dan teknik. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2017). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan (*library research*) melalui beberapa buku bacaan, literatur, artikel ilmiah dan sumber lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan kredibilitasnya.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Merujuk pada pernyataan Sugiyono (2017) bahwa data sekunder adalah data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan (*Annual Report*) Bank Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020 yang telah dipublikasikan di website resmi OJK.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan data dalam objek penelitian. Sebagaimana pernyataan dari Sugiyono (2017:80) bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini penulis menentukan populasi sasaran yang merupakan seluruh bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan 31 Desember 2020 dengan 197, yang terdiri atas 14 Bank Umum

Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Daftar bank syariah yang termasuk kedalam populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 2

Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2020

No	Nama Emiten
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Nasional Indonesia Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank Central Asia Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: www.ojk.go.id, data diolah

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:127). Agar data yang diperoleh memudahkan peneliti serta sesuai dengan yang dibutuhkan, maka penentuan sampel ini sangat dipengaruhi oleh teknik pengambilan sampling yang dipilih (teknik *sampling*). Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang dipilih adalah *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Sehingga pertimbangan pemilihan sampel yang akan diteliti didasarkan kriteria berikut ini:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020

2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2016-2020
3. Bank Umum Syariah yang tidak mendapat penghargaan 16th *Banking Service Excellence Awards* 2019.

Tabel 3. 3

Karakteristik Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020	14
2	Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2016-2020	14
3	Bank Umum Syariah yang tidak mendapat penghargaan 16 th <i>Banking Service Excellence Awards</i> 2019	(7)
Jumlah		7

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas maka terdapat 7 (tujuh) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020 yang memenuhi kriteria tersebut.

Adapun nama-nama Bank Umum Syariah yang memenuhi syarat kriteria tersebut disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4

Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia yang Akan Diteliti

No	Nama Emiten
1	PT. Bank Syariah Mandiri
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Syariah Bukopin
4	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
5	PT. Bank Nasional Indonesia Syariah
6	PT. Bank BJB Syariah
7	PT. Bank Central Asia Syariah

Sumber: ojk.go.id (data diolah)

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan juga reliabel setidaknya perlu dipastikan instrumen pengumpulan datanya telah tepat dan sesuai prosedur. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis menempuh beberapa prosedur pengumpulan data dalam rangka memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Beberapa prosedur tersebut meliputi:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data disertai dengan membaca dan mempelajari data ataupun informasi atas bank syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dipublikasikan melalui situs resminya yaitu www.ojk.go.id

2. Studi Kepustakaan

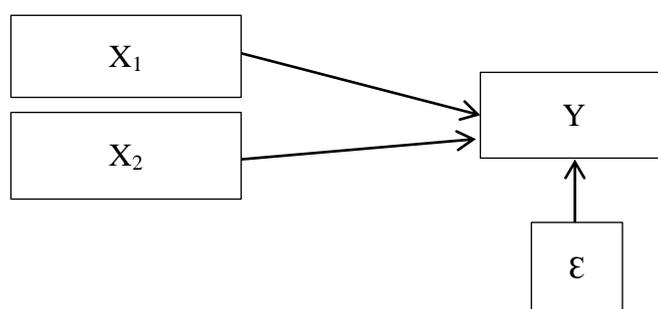
Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, jurnal, artikel, buku dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Tabungan *wadiah* dan Giro *Wadiah* pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga penulis dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2018:72)

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan model hubungan variabel sederhana berurutan yakni hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen secara berurutan. Jelasnya yaitu hubungan antara Tabungan *Wadiah* (X_1), Giro *Wadiah* (X_2), dan Laba Bersih Bank Syariah (Y).

Paradigma dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Tabungan *Wadiah*

X_2 = Giro *Wadiah*

Y = Laba Bersih

ϵ = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

3.3 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:320), “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel, sehingga regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh dari tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* terhadap laba bersih. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan bantuan *EViews 9*. *EViews* adalah *software* untuk mengolah data, perhitungan, analisis data secara statistik dan waktu (*time-series*). Analisis data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Pada analisis ini, penyajian data dilakukan menggunakan tabel, grafik, histogram, dan lain sebagainya.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga keabsahan datanya dapat diketahui, serta pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:297) uji asumsi klasik dalam regresi dengan

pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan bahwa data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal atau data populasi yang dimiliki berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2013:130), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *jarque-bera*, pengambilan keputusan *jarque-bera* dilakukan ketika:

- a. Jika nilai probabilitas *jarque-bera* > 0.05 , maka residual memiliki distribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas *jarque-bera* < 0.05 , maka residual tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Menurut Ghozali (2016:105), “uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen atau bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas* (masalah multikorelasi).” Multikorelasi

adalah korelasi yang sangat tinggi atau rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah regresi, dapat dilihat dari matriks korelasi:

- a. Jika nilai dalam matriks korelasi $< 0,80$ pada setiap variabel, maka tidak terjadi multikolinieritas;
 - b. Jika nilai dalam matriks korelasi $> 0,80$ pada setiap variabel, maka ada kemungkinan terjadi multikolinieritas.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians antara pengamat satu dengan pengamat lain, karena model regresi yang baik adalah adanya kesamaan varians atau terjadi homoskedastisitas. Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji statistik heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Prinsip uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (t) periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* > 0.05 , maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* < 0.05 , maka terjadi autokorelasi.

3.3.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data panel adalah data gabungan antara data *cross section* dan *time series* dimana unit/subjek yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Analisis regresi ini didasarkan pada data panel untuk mengetahui dan mengamati hubungan antara 1 (satu) atau lebih variabel independen dengan 1 (satu) variabel dependen.

Adapun persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel Dependen laba bersih perusahaan i pada tahun t

α = Konstanta

X_1 = Variabel Independen 1

X_2 = Variabel Independen 2

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Dalam analisis regresi data panel terdapat dua tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Model Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Basuki dan Prawoto, 2016:276) yaitu, antara lain:

a. *Common Effect Model*

Model ini adalah model yang paling sederhana, karena metode ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan mengkombinasikan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *ordinal least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen pada waktu t untuk unit *cross section* t

α = *Intercept*

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

e_{it} = *Error term* j di waktu t untuk unit *cross section* i

i = Urutan perusahaan yang diobservasi

t = *Time series*/periode waktu

j = Urutan variabel

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi ini, digunakan variabel *dummy* untuk perbedaan intersep, seperti perbedaan budaya kerja, manajerial, dan sebagainya, namun sloponya tetap sama antar perusahaan. Model ini dikenal juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi antar individu adalah tetap. Untuk mengetahui perbedaan *intercept* antar perusahaan, model ini menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen pada waktu t untuk unit *cross section* i

α = *Intercept*

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

e_{it} = *Error term* j di waktu t untuk unit *cross section*

D_i = Variabel *dummy*

c. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep yang ada diakomodasi oleh masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Model Random Effect* yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) *Least* atau *Teknik Generalized* (GLS). Dengan demikian, persamaan model *random effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + e_{it}; e_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

u_{it} = Komponen *cross section error*

v_{it} = Komponen *time series error*

w_{it} = Komponen *error gabungan*

2. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan salah satu metode pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang tepat untuk digunakan dalam menganalisis data panel. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* > 0.5 , maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *common effect*,

sedangkan jika *Chi Square* < 0.5 , maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan salah satu metode pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisis data panel. Apabila probabilitas *cross section random* menunjukkan nilai < 0.5 , maka metode yang tepat adalah metode *fixed effect*. Sedangkan jika > 0.5 , maka metode yang tepat adalah metode *common effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan metode untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect*. Uji ini menggunakan metode *Breusch-Pagan* dengan melihat *P-Value*. Jika *P-Value Breusch-Pagan* < 0.5 , maka model yang tepat adalah *random effect*, sedangkan jika *P-Value* > 0.5 , maka model yang tepat adalah *common effect*.

3.3.4 Uji Signifikan

1. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2013:98). Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kinerja pengujiannya sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji T (Parsial)

Uji T atau uji parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Adapun rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

3. Koefisien Determinasi

Uji ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai (r^2) yang kecil menggambarkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menggambarkan bahwa variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika koefisien determinasi mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika koefisien determinasi mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.3.5 Uji Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian secara bersama-sama (Simultan)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$: Tabungan *Wadi'ah*, Giro *Wadi'ah* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$: Tabungan *Wadi'ah*, Giro *Wadi'ah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih.

b. Pengujian secara Parsial

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$: Tabungan *Wadi'ah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba bersih.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$: Tabungan *Wadi'ah* secara parsial berpengaruh positif terhadap Laba bersih.

- $H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$: Giro *Wadi'ah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba bersih
- $H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: Giro *Wadi'ah* secara parsial berpengaruh positif terhadap Laba bersih.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, kemudian f hitung dibandingkan dengan f tabel. Kaidah keputusan sebagai berikut:

a. Secara bersama-sama

- Jika F hitung $< (\alpha = 0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika F hitung $> (\alpha = 0.05)$, maka H_p diterima dan H_a ditolak

b. Secara parsial

- Jika t hitung $< t (\alpha = 0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika t hitung $> t (\alpha = 0.05)$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan diatas. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak. Untuk perhitungan alat analisis menggunakan alat uji *Eviews 9* agar hasilnya dapat lebih akurat.